

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan sindrom yang disebabkan oleh gangguan aliran darah ke otak yang menyebabkan defisit neurologis tiba-tiba yang bertahan selama paling tidak 24 jam. Stroke merupakan manifestasi utama dari penyakit serebrovaskular, yang merupakan semua tipe penyakit vaskular pada otak (Dewi dkk, 2023).

Stroke di definisikan sebagai suatu keadaan dimana ditemukan tanda-tanda klinis yang berkembang secara cepat berupa defisit neurologik fokal dan global, yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih yang dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vascular. Stroke merupakan salah satu penyakit penyebab kematian ketiga di Dunia terjadi di Amerika Serikat dengan angka kematian mencapai 146.664 jiwa (Saraswati. D, 2022).

Prevalensi stroke bervariasi di berbagai belahan dunia. Prevalensi stroke pada tahun 2019 di Amerika Serikat adalah sekitar 7 juta (3,0%), sedangkan di Cina prevalensi stroke berkisar antara (1,8%) (pedesaan) dan (9,4%) (perkotaan). Di seluruh dunia, Cina merupakan negara dengan tingkat kematian cukup tinggi akibat stroke (19,9% dari seluruh kematian di Cina), bersama dengan Afrika dan Amerika Utara. (Mohtar, M. Sobirin, et al, 2021)

Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 sebanyak 713.783 atau setara dengan 10,9% dari total penderita di Indonesia dan mengalami kenaikan

dibandingkan tahun 2013 sebanyak 7%. Prevalensi stroke berdasarkan Diagnosis Dokter menurut provinsi tertinggi adalah provinsi Kalimantan Timur dengan 14,7% dan disusul oleh provinsi DI Yogyakarta yaitu 14,6% sedangkan di provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2018 ialah 12,7 % permil pada usia >15 tahun dengan kelompok usia lanjut 75 tahun lebih 50,2%, jenis kelamin laki-laki lebih cenderung 11,0%, serta tempat tinggal diperkotaan lebih tinggi 12,6% dibandingkan tempat tinggal di pedesaan.(Mohtar, M. Sobirin, et al, 2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2024 yang di dapat melalui laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, tercatat dalam 3 tahun terakhir kasus stroke mengalami perubahan yakni pada tahun 2020 sebanyak 466 kasus, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 488 kasus, pada tahun 2022 mengalami penurunan yakni 428 kasus, sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 261 kasus. Data dan laporan rekapitulasi dari Rumah Sakit Umum Daerah Ende, menyebutkan bahwa jumlah penderita Stroke pada tahun 2022 sebanyak 53 orang terdiri dari 32 orang laki-laki dan 21 orang perempuan, pada tahun 2023 sebanyak 47 orang diantaranya 24 orang laki-laki dan 23 orang perempuan, dan tahun 2024 periode Januari sampai Juni sebanyak 56 kasus stroke yang terdiri dari perempuan 22 orang dan laki-laki sebanyak 34 orang (Profil RSUD Ende, 2024).

Dampak dari penyakit stroke ditentukan oleh luas daerah dan lokasi pada otak yang mengalami gangguan. Gejala yang sering muncul adalah

kesulitan menggerakkan anggota gerak, tidak dapat merasakan sensasi di wajah, sulit untuk berbicara (afasia), bibir tidak simetris, sulit untuk menelan, hilang kesadaran bahkan kelumpuhan. Apabila tidak ditangani secara baik maka stroke dapat mengakibatkan kecacatan fisik ataupun kematian, oleh sebab itu penanganan stroke harus segera ditangani dengan baik dan cepat. (Loveta, dkk 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya stroke yaitu mengetahui faktor-faktor resiko yang dapat diubah sedini mungkin dengan cara menjaga tekanan darah, gula darah, indeks masa tubuh, kolesterol pada ambang normal yaitu dengan menjaga pola makan, memilih makanan dengan tepat, berolahraga secara teratur, dan mengurangi kebiasaan merokok. Hal ini dilakukan terutama pada individu yang memiliki riwayat keluarga 3 generasi yang mengalami stroke. Upaya untuk mencegah terjadinya stroke maka perlu melakukan pola diet dengan prinsip piring model T yaitu jumlah sayur 2 kali lipat dari bahan makanan sumber karbohidrat seperti : nasi, mie, roti, pasta dan lainnya, mengonsumsi sayur- sayuran dengan anjuran 5-6 porsi, dan mengonsumsi buah-buahan minimal 3 porsi (Kurniajati, S., dkk 2022).

Studi kasus yang dilakukan Faula, dkk, 2022 (Asuhan Keperawatan Pada Stroke Iskemik di Ruang Saraf Pria) pasien mengalami penurunan kesadaran, Glasgow Coma Scale (GCS): E₃M₄V₁, hemiparesis dextra, pengetahuan yang kurang terhadap faktor resiko dan pencegahan penyakit, pasien berisiko tinggi mengalami dekubitus, kulit pasien tampak kering dan adanya kemerahan. Masalah keperawatan yang muncul ialah gangguan

mobilitas fisik, defisit pengetahuan dan risiko gangguan integritas kulit. Implementasi yang dilakukan adalah mengkaji kekuatan otot, mengubah posisi setiap 2 jam, memberikan pelembab atau minyak pada kulit kering, melakukan ROM, memberikan pendidikan kesehatan mengenai stroke beserta cara pengendaliannya kepada keluarga pasien. Penelitian ini terdapat peningkatan kekuatan otot atas dan bawah selama bulan pertama, kulit pasien tampak lembab dan area kemerahan sudah tidak ada tetapi masih membutuhkan intervensi lanjutan, pendidikan kesehatan terkait stroke terbukti bisa meningkatkan pengetahuan pasien stroke dan keluarganya. Hasil evaluasi masalah teratasi yaitu defisit pengetahuan dan masalah yang belum teratasi adalah gangguan mobilitas fisik dan masalah teratasi sebagian resiko integritas kulit.

Perawat memiliki peran penting sebagai *care giver* yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar pada penderita stroke dengan memberikan intervensi asuhan keperawatan sehingga dapat memperbaiki kondisi kesehatan pasien. Selain itu perawat juga sebagai edukator, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan meliputi kebutuhan nutrisi yang baik, perawatan setelah terserang stroke, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan keluarga untuk membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan upaya pencegahan terjadinya serangan stroke berulang. Perencanaan dan tindakan asuhan keperawatan yang dapat dilakukan diantaranya yaitu memantau tanda-tanda vital pasien, memantau kebutuhan nutrisi, melatih rentang gerak (ROM), melatih komunikasi dengan perlahan menggunakan gerakan isyarat lalu dievaluasi sesuai perkembangan yang

terjadi. Peran perawat di RSUD Ende dalam perawatan pasien stroke yaitu membantu memenuhi kebutuhan ADL pasien stroke, sehingga pasien dapat lebih mudah dalam melakukan ADL, serta peran perawat sebagai educator, dimana perawat turut serta mengajarkan keluarga cara merawat dan membantu ADL pasien stroke sehingga keluarga dapat merawat pasien di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul "Asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis stroke di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah: "Bagaimanakah Penerapan Asuhan keperawatan Pada Pasien dengan Diagnosa Medis Stroke Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende"?

C. Tujuan

1) Tujuan umum

Mengetahui proses asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Stroke di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende.

2) Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan diagnosa medis Stroke di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis stroke di Ruang Penyakit Dalam III
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis

stroke di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende.

- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Stroke di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Stroke di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende.
- f. Menganalisa kesenjangan yang terjadi antara teori dan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Stroke di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan acuan untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan pemahaman penulis tentang asuhan keperawatan pada pasien stroke

2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Stroke

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Menambah pengetahuan tentang perawatan dan pencegahan penyakit Stroke